

AUDIT KOMUNIKASI PROGRAM KAJI TERAP
(STUDI PADA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) SULUH MANUNTUNG
LEMPAKE KOTA SAMARINDA)

¹ Della Monica

¹ della.monic@umko.ac.id

¹ Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Kota Samarinda kekurangan tenaga penyuluh yang mengakibatkan informasi tidak merata kepada petani. BPP Kota Samarinda memiliki Program Kaji Terap sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pertanian. Penelitian ini menggunakan metode audit komunikasi dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Program Kaji Terap pada tahap *input* yaitu BPP dan Dinas Pertanian mewujudkan visi dan misi yang sama, BPP kekurangan penyuluh dan tidak membuat tujuan khusus dari segi komunikasi. Tahapan *process* BPP tidak ada membuat tujuan khusus dari segi komunikasi. Tahapan *output* komunikator yang tidak tepat, tidak menentukan model komunikasi, tidak ada media komunikasi, kurang tepat dalam pemilihan waktu dan tidak ada keterbukaan dan kejujuran. Tahapan *outcome* ditemukan komunikasi yang *noise* dari hasil data produksi padi. Rekomendasi pada tahapan *input* yaitu BPP dapat menambah SDM yang professional dan BPP menambah tujuan khusus dari segi komunikasi. Tahapan *process* yaitu BPP menambah komunikator yang tepat, pemilihan isi pesan yang tepat, menggunakan media cetak dan media audio visual. Tahapan *output* yaitu BPP pemilihan waktu penyuluhan, BPP membuat pertemuan dengan semua petani. Tahapan *outcome* yaitu menambah materi penyuluhan perihal informasi tata cara penghitungan hasil produksi padi dan factor teknis BPP dapat berkomunikasi dengan Pemerintah daerah dan pihak PDAM.

Kata kunci: Audit Komunikasi; Komunikasi Penyuluhan; Kaji Terap.

ABSTACT: Samarinda city has a shortage of extension workers which results in uneven information of farmers. Samarinda city BPP has program name Kaji Terap as an effort to improve agriculture. This study uses a communications audit method and a qualitative approach. The results of the Agriculture Office embody the same vision and mission, the BPP lacks extension agents and doesn't make specific goals in terms of communication. The BPP process stage doesn't discuss or create a communication strategy. The communication output stage isn't correct, doesn't determine the communication model, there is no communication media, isn't precise in timing and there is no openness and honesty. In the outcome stage, noise communication was found from the results of rice production data. Recommendations at the input stage, namely the BPP can add professional human resources and BPP add specific goals in terms of communication. The process stages are BPP determining the right communication, selecting the right message content, using print media and audio-visual media. The output stage is the selection of the extension time, the BPP holds a meeting with all farmers, the BPP extension agent must be open and honest with the farmers and vice versa. The output stage is the selection of extension time, the BPP holds meeting with all farmers, the BPP extension agents must be open and honest with farmers and vice versa. Furthermore, the outcome stage, is it add extension material regarding information on how to calculate rice production yields production and technical factors BPP can communication With the Local Governments and the PDAM.

Keywords: *Communications Audit; Extension communications; Kaji Terap .*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis, tidak bisa dipandang dengan sebelah mata karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan-bahan pangan mentah bagi penduduk, industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor. Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan pertanian yang begitu luas. Dari kementerian Agraria dan Tata Ruang atau Badan Pertanahan Nasional menetapkan luas lahan baku sawah tahun 2019 meningkat sebesar 7.463.948 hektare atau bertambah sekitar 385 ribu hektare dari penetapan 2018 seluas 7.105.000 hektare. Berdasarkan data produksi beras negara Indonesia termasuk 5 (lima) negara yang memproduksi beras terbesar di dunia. Pertama ada di negara China, produksi pertahun 206,5 juta ton ,jumlah ekspor beras 0,4 juta ton, jumlah impor beras 2,5 juta ton, kedua negara India, produksi pertahun 158,8 juta ton, jumlah ekspor beras 11,5 juta ton, jumlah impor beras 0, urutan ketiga negara Indonesia, produksi pertahun 70,8 juta ton ,jumlah ekspor beras, 0, jumlah impor beras

1 juta ton, keempat di negara Bangladesh, produksi pertahun 52,4 juta ton , jumlah ekspor 0, jumlah impor beras 1,3 juta ton, dan negara yang kelima Vietnam, produksi pertahun 45 juta ton, jumlah ekspor beras 6,5 juta ton, jumlah impor beras 0. (<https://money.kompas.com>, diakses 1 Februari 2020).

Saat ini negara Indonesia mengalami penurunan dalam produksi beras. Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat produksi beras Indonesia mengalami penurunan. Produksi beras hanya menyentuh angka 31,31 juta ton, menurun menjadi 2,63 juta ton atau setara 7,75 persen dari tahun 2018 yang menyentuh 33,94 juta ton. Kebutuhan beras hanya 29,6 juta ton pertahun sehingga surplus 4,37 juta ton di tahun 2018 dan 1,53 juta ton di tahun 2019. Menurun produksi beras pada tahun 2019 dipengaruhi oleh anjloknya produksi padi. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun itu data produksi padi di Indonesia diperkirakan hanya 54,60 juta ton gabah kering giling (GKG). Nilai ini turun 4,6 juta ton atau setara 7,76 persen dari perkiraan di tahun 2018 di kisaran 59,2 juta ton. Penurunan ini diakibatkan oleh cuaca yang ekstrem dengan curah hujan yang tinggi pada periode Januari-Februari 2019, dan cuaca ekstrem berupa kemarau panjang di

periode Juli- Desember 2019. Berbagai pengaruh yang diakibatkan cuaca ekstrem pada penurunan luas panen menjadi 10,68 juta hektar di tahun 2019. Jumlah ini turun 700,05 hektar atau setara 6,15 persen dari tahun 2018 (<https://tirto.id>, diakses 2 Februari 2020).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan luas panen padi pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 10,68 juta hektar atau mengalami penurunan sebanyak 700,05 juta hektar atau 6,15 persen dibandingkan tahun 2018. Produksi padi pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 54,60 juta ton GKG atau mengalami penurunan sebanyak 4,60 juta ton atau 7,76 persen dibanding tahun 2018. Jika produksi padi pada tahun 2019 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada tahun 2019 sebesar 31,31 juta ton atau mengalami penurunan sebesar 2,63 juta ton atau 7,75 persen dibandingkan tahun 2018. Tentu ini harus menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan pihak-pihak yang bersangkutan dalam meningkatkan hasil padi di Indonesia agar kembali normal dan mengalami peningkatan (<https://www.bpd.go.id>, diakses 2 Februari 2020).

Negara Indonesia sendiri telah mengatur pertanian pada Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU SP3K) adalah seluruh

kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustry, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen dalam mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Dari data Badan Pusat Statistik, Luas Panen Padi Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016-2018, dibandingkan dengan provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan.

**Tabel 1.1 Data Luas Panen Padi
Tahun 2016-2018**

Provinsi	2016	2017	2018
Kaliman tan Tengah	266,9 74	244,9 69	241,5 29
Kaliman tan Selatan	547,4 49	569,9 93	582,7 01
Kaliman tan Timur	80,34 4	94,39 40	95,76 9

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016-2018

Dari data tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa luas panen padi di provinsi Kalimantan Timur yang paling rendah dibandingkan dengan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Ini menunjukkan

bahwa luas panen padi di Kalimantan Timur harus diperbesar.

Tabel 1.2 Luas Panen Padi Sawah Tahun 2016-2018

Provinsi	2016	2017	2018
Kalimantan Tengah	188,7 40	193,4 89	205,3 81
Kalimantan Selatan	482,2 40	506,8 23	525,2 09
Kalimantan Timur	54,36 5	71,40 3	71,29 2

Sumber : Badan Pusa Statistik, 2016 - 2018

Dari data tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa luas panen padi sawah di provinsi Kalimantan Timur yang paling rendah dibandingkan dengan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Ini menunjukkan bahwa luas panen sawah di Kalimantan Timur juga harus diperbesar.

Tabel 1.3 Data Luas Panen Padi Ladang Tahun 2016-2018

Provinsi	2016	2017	2018
Kalimantan Tengah	73,98 2	87,36 6	91,42 2
Kalimantan Selatan	112,2 91	120,8 96	131,7 23

Kalimantan Timur	78,23 4	51,48 0	36,14 8
------------------	------------	------------	------------

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016-2018

Dari data tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa luas panen padi ladang provinsi Kalimantan Timur yang paling terendah dibandingkan dengan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Ini menunjukkan bahwa luas panen padi ladang di Kalimantan Timur harus diperluas.

Dari data Badan Pusat Statistik, Produksi Padi Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016-2018, dibandingkan dengan provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan.

Tabel 1.4 Produksi Padi Tahun 2016-2018

Provinsi	2016	2017	2018
Kalimantan Tengah	774,4 66	771,8 93	783,4 97
Kalimantan Selatan	2,313, 574	2,452, 366	2,528, 593
Kalimantan Timur	305,3 37	400,1 02	385,5 44

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016-2018

Dari data tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa produksi padi di provinsi Kalimantan Timur masih di urutan yang

terendah dibandingkan dengan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Data diatas menunjukkan luas padi yang rendah akan berdampak pada produksi padi yang rendah.

Tabel 1.5 Produksi Padi Sawah Tahun 2016-2018

Provinsi	2016	2017	2018
Kalimantan Tengah	606,3 83	659,9 34	708,7 20
Kalimantan Selatan	2,084, 202	2,258, 260	2,351, 356
Kalimantan Timur	245,0 47	334,3 38	320,3 48

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016-2018

Dari data tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa produksi padi sawah di provinsi Kalimantan Timur masih di urutan yang terendah dibandingkan dengan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Data diatas menunjukkan luas padi sawah yang rendah akan berdampak pada produksi padi sawah yang rendah.

Tabel 1.6 Produksi Padi Ladang Tahun 2016-2018

Provinsi	2016	2017	2018
Kalimantan Tengah	606,3 83	659,9 34	708,7 20
Kalimantan Selatan	2,084, 202	2,258, 260	2,351, 356
Kalimantan Timur	245,0 47	334,3 38	320,3 48

Kalimantan Tengah	168,0 83	111,9 58	74,77 8
Kalimantan Selatan	229,3 72	194,7 64	177,2 36
Kalimantan Timur	60,29 0	65,76 4	65,19 6

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016-2018

Dari data tabel 1.6 dapat disimpulkan bahwa produksi padi ladang provinsi Kalimantan Timur masih di urutan yang terendah dibandingkan dengan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Data diatas menunjukkan luas padi lahan yang rendah akan berdampak pada produksi padi lahan yang rendah.

Dari data Badan Pusat Statistik, Produktivitas Padi Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016-2018, dibandingkan dengan provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan.

Tabel 1.7 Produktivitas Padi Tahun 2016-2018

Provinsi	2016	2017	2018
Kalimantan Tengah	29.0 1	31.5 1	32.4 4
Kalimantan Selatan	24.2 6	43.0 2	43.3 9
Kalimantan Timur	38.0 0	42.3 9	40.2 6

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016-2018

Dari data tabel 1.7 dapat disimpulkan bahwa produktivitas padi di provinsi Kalimantan Timur di urutan pertama. Sedangkan Kalimantan Tengah di urutan kedua dan yang terakhir Kabupaten Selatan. Produktivitas padi di Kalimantan Timur tinggi namun hasil produksi rendah, ini menjadi salah satu masalah di Kalimantan Timur.

Tabel 1.8 Produktivitas Padi Sawah Tahun 2016-2018

Provinsi	2016	2017	2018
Kalimantan Tengah	32.1	34.1	34.5
Kalimantan Selatan	43.2	44.5	44.7
Kalimantan Timur	45.0	46.8	44.9

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016-2018

Dari data tabel 1.8 dapat disimpulkan bahwa produktivitas padi sawah di provinsi Kalimantan Timur di urutan pertama. Sedangkan Kalimantan Selatan di urutan kedua dan yang terakhir Kabupaten Tengah. Kalimantan Timur masih dalam urutan produktivitas padi sawah tertinggi.

Tabel 1.9 Produktivitas Padi Ladang Tahun 2016-2018

Provinsi	2016	2017	2018
Kalimantan Tengah	21.4	21.75	20.6
Kalimantan Selatan	35.1	30.7	30.8
Kalimantan Timur	23.2	28.60	26.6

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016-2018

Dari data tabel 1.9 dapat disimpulkan bahwa produktivitas padi ladang di provinsi Kalimantan Timur di urutan kedua yang tertinggi Kalimantan Selatan dan yang urutan terakhir Kabupaten Tengah.

Provinsi Kalimantan Timur memiliki 7 Kabupaten dan 3 Kota, yaitu Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Katanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Mahakan Ulu, Kabupaten Paser, dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Sedangkan Kota yaitu Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kota Bontang. Penurunan produksi padi di Kalimantan Timur pada tahun 2019 disebabkan oleh turunya produksi yang cukup besar di tiga daerah, yaitu Kabupaten Kutai Katanegara, Kabupaten Kutai Barat, dan Kota Samarinda.

(<https://kaltim.antaranews.com>, diakses 2 Februari 2020).

Penurunan produksi ini terkait dengan kurangnya tenaga penyuluhan

pertanian di Kalimantan Timur. Kalimantan Timur saat ini memiliki 7.200 kelompok tani yang harus dibina oleh penyuluhan pertanian. Tapi, tenaga penyuluhan pertanian yang tersedia hanya ada 639 orang sedangkan jumlah desa di Kalimantan Timur ada 1.020 desa. Seharusnya paling sedikit satu desa memiliki satu penyuluh pertanian dalam membantu para petani meningkatkan produksi padi. (<https://kaltim.prokal.co>, diakses 22 Agustus 2020).

Penurunan produksi padi juga terjadi di Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada tahun 2019 berdasarkan pendataan BPS setempat terdapat sekitar 253.820 ton gabah kering giling (GKG), mengalami penurunan sebanyak 8,960 ton atau minus 3,41 persen jika dibandingkan produksi pada tahun 2018. Dan kenaikan produksi padi tahun 2019 yang relatif besar terjadi di Kabupaten Penajam Paser Utara, dan Kabupaten Kutai Timur. Namun mengalami penurunan produksi padi tahun 2019 yang relative besar terjadi di Kabupaten Kutai Katanegara, Kota Samarinda, dan Kabupaten Kutai Barat. (<https://kaltim.antaraneews.com>, diakses 2 Februari 2020)

Pemerintah telah membuat bidang yang akan memberikan informasi dan penyuluhan pada para petani, yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan unit penunjang penyelenggaraan

penyuluhan pertanian yang akan mengatur administrasi, pengaturan pengelolaan dan pemanfaatan ialah tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. BPP memiliki kegiatan khusus dalam operasional, pengaturan pengelolaan dan pemanfaatan dalam menunjang penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang harus berdasarkan ketetapan atau keputusan yang telah diatur oleh Bupati/Walikota.

Balai Penyuluhan Pertanian adalah sebuah kelompok penyuluhan pertanian dan desa binaan yang melakukan kontak secara langsung dengan para petani. Penyuluhan sebagai staf fungsional di BPP menempati posisi sentral dalam mengaktualisasikan berbagai perannya dan merupakan bagian dari sebuah organisasi dan aparatur pemerintahan. Dalam kegiatan BPP berupaya dalam turut aktif dalam memberikan informasi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat atas amanah yang menjadi tanggung jawab BPP. Tugas dan fungsi BPP adalah ; (a) Tersedianya fasilitas dalam menyusun program dan rencana kerja penyuluhan yang tertib, (b) Tersediannya fasilitas dalam menyediakan dan menyebarkan informasi-informasi teknologi dan pasar, (c) terselenggaranya kerjasama anatar peneliti PPL, petani/kontak tani-nelayan dan para pelaku agribisnis lainnya, (d) Tersediaanya fasilitas dalam kegiatan belajar dan forum-forum pertemuan bagi petani dan bagi

penyuluhan, (e) Tersedianya fasilitas untuk membuat percontohan dan pengembangan model-model usaha tani dan kemitraan agribisnis dan ketahanan pangan.

Program Kaji Terap dilakukan untuk meningkatkan hasil pertanian di Kota Samarinda agar mencapai target yang telah di tetapkan oleh BPP Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda. Dalam Program Kaji Terap komunikasi yang dilakukan menggunakan komunikasi interpersonal yaitu para penyuluh BPP turun langsung ke sawah untuk memberikan informasi tentang Program Kaji Terap kepada para petani yang ada di wilayah Giri Rejo, Tahan Merah, dan Bayur. Komunikasi interpersonal ini dilakukan karena para petani tidak mau menghadiri pertemuan yang dibuat oleh para penyuluh BPP karena tidak ada dana tambahan yang diberikan oleh para penyuluh untuk petani yang telah menghadiri rapat penyuluhan maka para petani tidak mau menghadiri rapat penyuluhan yang diadakan oleh BPP Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda.

Mengevaluasi suatu program atau kegiatan komunikasi yang dilakukan apakah, program itu berjalan dengan baik atau terjadi masalah, maka setiap elemen tersebut dievaluasi. Maka eksekutif seharusnya melakukan audit komunikasi atas program komunikais yang dilakukan secara berkala. Dengan melakukan audit komunikasi, suatu hambatan komunikasi

dapat diketahui penyebab macetnya atau terhalangnya informasi dan terlewatkan informasi dapat diketahui, sehingga mendapatkan solusi dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Audit komunikasi menjadi salah satu jenis penelitian dalam manajemen kehumasan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Audit Komunikasi

Audit komunikasi yang pertama yaitu George Odirne dalam tesis Azwanil Fakhri yang berjudul *Analisis Audit Komunikasi*, yang mengemukakan bahwa dalam proses-proses komunikasi bagaimanapun dapat diteliti ataupun diperiksa, evaluasi, dan dapat diukur secara cermat dan sistematis sebagaimana yang telah terjadi dengan catatan-catatan keuangan. Menurut Odiorne, dalam suatu kegiatan komunikasi sebagai suatu pelaksanaan dari sistem komunikasi ataupun program komunikasi yang khusus diukur, sehingga kualitas dan kinerja para eksekutif, pimpinan dan staf komunikasi dapat diukur dan diketahui. Kata audit yang pertama kali terpikirkan ialah audit atau pemeriksaan yang akan berkaitan dengan keuangan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata audit memiliki arti pemeriksaan pembukuan tentang keuangan (pabrik, bank, pemerintahan dll) dan suatu

pengujian efektifitas keluar masuknya uang dan penilaian kewajaran data laporan yang dihasilkan (Hardjana, 2005:5-6).

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa poin penting, yaitu: a. Audit ialah suatu proses yang sistemik, artinya pemeriksaan dan pengujian data yang dilakukan oleh auditor dilakukan secara terencana, teratur dan metodologis, b. Audit ialah suatu prolehan dan penilaian secara objektif atas bukti-bukti, artinya audit merupakan suatu penelitian atau pemeriksaan yang swasembada (mandiri), c. Audit ialah suatu penentuan tingkat kesamaan antara pernyataan dengan kriteria-kriteria yang stabil, artinya audit suatu wujud dari penentuan ataupun penilaian profesional dengan standar yang telah di tetapkan, d. Audit ini dilengkapi dengan pengkomunikasiaan dalam suatu hasil-hasil kepada semua bagian pengguna yang terkait atau berkaitan yang berarti bahwasanya hasil evaluasi tersebut terbuka bagi semua pihak yang seharusnya mengetahuinya (Hardjana,2000: 6).

2. Tahapan Audit Komunikasi

Ada lima tahapan yang utama dalam proses melaksanakan audit komunikasi menurut Burhan Bungin, yakni:

- a. Tahapan pertama: mengidentifikasi masalah dan pembentukan kerangka kerja.
- b. Tahapan kedua: Diagnosis

- c. Tahapan ketiga: Perencanaan dan Pelaksanaan audit.
- d. Tahapan keempat: Rekomendasi.
- e. Tahapan kelima: Penilaian

3. Pendekatan dan Model Audit Komunikasi

a. Audit Komunikasi

Hardjana, 2000:30-140 menyebutkan ada 3(tiga) pendekatan laporan audit komunikasi, yaitu: (1) Pendekatan konseptual; (2) Pendekatan survei; (3) Pendekatan prosedur.

b. Model Audit Komunikasi

Hardjana (2000:40-58) menyebutkan model-model yang berpengaruh pada audit komunikasi yang dapat dimasukkan dalam 3 kategori yaitu: (1) Model struktur (2) Model evaluasi komunikasi

4. Audit Komunikadi di Instansi Pemerintahan

Negara Indoensia telah menyiapkan aturan antara audit komunikasi yang diimplementasikan dalam instansi pemeritah seperti tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur. Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indoensia Nomor 27 Tahun 2011 pada tanggal 10 Mei 2011 Tentang Pedoman Umum Audit Komunikasi di Lingkungan Instansi Pemerintahan.

Manfaat dari audit komunikasi di instansi pemerintahan yakni: a. Terlaksana data empiris yang akurat tentang sikap, persepsi, dan perilaku komunikasi, b. Terlaksana secara tepat sirkulasi informasi, isi pesan, sikap, dan persepsi dalam jangka panjang serta dapat berulang, c. Terlaksana program-program yang sudah, sedang dan akan berlangsung, d. Terlaksananya komunikasi dalam instansi pemerintahan dengan individu, publik, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

5. Dimensi Audit Komunikasi Instansi Pemerintahan

Audit komunikasi dilakukan pada aspek sebagai berikut: (1) Proses dalam penyampaian pesan, (2) Model komunikasi, Model komunikasi yang diterapkan anatar instansi pemerindatah dengan masyarakatnya, (3) Saluran komunikasi, (4) Media komunikasi, (5) Pemilihan waktu, (6) Berapa sering berkomunikasi, (7) Keselarasan pesan, (8) Keterbukaan dan kejujuran, (9) Partisipan anggota instansi pemerintah dan masyarakat, (10) Umpan balik masyarakat, (11) Peran dan fungsi masing-masing anggota instansi pemerintah dalam berbagai kelompok-kelompok, (12) Penyelesaian suatu masalah dan pembuatan keputusan, (13) Norma-norma yang digunakan, (14)

Kepemimpinana dan kewenangannya, (15) Penghargaan dan hukuman.

6. Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian

Dalam proses komunikasi akan dapat berlangsung dengan baik jika terdapat unsur-unsur yang melahirkan satu kesatuan. Unsur-unsu komunikasi ada 5 yakni: (1) sumber atau komunikator, (2) Sumber komunikasi ialah pihak yang mengirimkan pesan ataupun informasi, (3) Pesan yaitu pesan merupakan informasu yang ditunjukan kepada penerima, (4) Penerima atau komunikan, penerima ialah pihak yang menerima pesan-pesan ataupun informasi, (5) Saluran, Saluran ialah jalan yang dilakukan pesan yang disampaikan sumber kepada penerima, (6) Efek, Efek komunikasi ialah respon penerima terhadap pesan-pesan yang diterma dan merupaka umpan balik bagi komunikator atau sumber atas pesan-pesan dan informasi yang telah disampaikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif yang akan digunakan dalam menggambarkan bagaimana audit komunikasi yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Suluh Manuntung Lempake Kota

Samarinda untuk meningkatkan pertumbuhan pertanian di Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan data primer (wawancara mendalam, observasi) dan data sekunder (dokumentasi dan triangulasi). Teknis analisis data dalam penelitian ini secara deskriptif interaktif dengan poin-poin analisis data model interaktif (Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan). Sedangkan, Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, pada bab ini penulis hendak mengemukakan lebih lanjut mengenai evaluasi tahapan input, evaluasi tahapan output, dan evaluasi tahapan outcome dalam Program Kaji Terap di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda. Menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas penulis hendak melakukan audit komunikasi dengan menggunakan model evaluasi komunikasi penyuluhan pertanian yang menjadi pemeriksaan dan penilaian dalam proses hingga kegiatan komunikasi dengan bergantung pada model S-M-C-R-E. Pesan dan informasi yang didapatkan dan disimpulkan dari model ini memiliki banyak manfaat dalam melaksanakan

kegiatan-kegiatan tindakan demi perbaikan sistem komunikasi. Memenuhi model evaluasi komunikasi, penulis hendak menggunakan dua alat ukur khusus dalam audit komunikasi yaitu wawancara tatap muka, dan analisis dalam pengalaman komunikasi.

a. Evaluasi Tahap Input

Tahapan input Program Kaji Terap di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dengan mengaudit dokumen dan wawancara, informasi yang digunakan dalam metode wawancara adalah tepat dan kurang tepat. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa Program Kaji Terap di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda melakukan rapat dengan Pemerintah Provinsi membahas beberapa hal yaitu (1) Pembagaian TIM Penyuluhan Program Kaji Terap, (2) Menentukan atau mengenali wilayah kerja dan susunakan kegiatan, dan (3) Kordinasi dengan pihak kelompok tani yang mau ikut serta dengan Program Kaji Terap.

Hasil audit tahapan pertama menunjukkan proses komunikasi Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda berjalan dengan lancar hingga proses pembagaian Tim penyuluha

Program Kaji Terap berjalan dengan baik dan komunikasi terlihat anatar atasan dan bawahan saling berkomunikasi dan membagikan pendapatnya dalam dapat tersebut, sehingga tidak terjadi kesenjangan anatar atasan dengan bawahan.

Hasil audit yang selanjutnya menentukan ataupun mengenalali wilayah kerja dalam Program Kaji Terap disini pihak Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda berhasil menganalisis situasi mana yang sesuai dengan Program Kaji Terap disini pihak BPP melakukan komunikasi dengan pihak lain seperti Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam menentukan wilayah bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang adai dilapangan dalam tahapan ini komunikasi yang dilakukan sangat baik dan lancer anatar BPP dan DPTH.

Hasil audit yang selanjutnya Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda melakukan kordinasi dan komunikasi secara langsung dengan kemlompok tani hingga dengan petani langsung yang ingin ikut serta dalam Program Kaji Terap dalam tahapan ini BPP dan petani berkomunikasi dengan baik dan lancer. Petani yang diwilayah Girirejo, Tahan Merah, dan Bayu adalah masyarakat transmigrasi dari daerah Jawa, sehingga BPP merkomunikasi dengan pertain dengan bahasa jawa

sehingga petani merasa dengat dan nyaman hingga setuju untuk ikut dalam Program Kaji Terap dapat disimpulkan komunikasi yang dilakukan berhasil.

Tahapan input yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam Program Kaji Terap tidak membahas strategi dari sisi komunikasi. Sebenarnya komunikasi menjadi hal yang penting untuk di bahas sebelum malakukan suatu program karena kunci keberhasilan suatu program dapat dilihat dari komunikasi yang efektif.

Peneliti menambahkan beberapa hal yang perlu di tambakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dari sisi komunikasi, yaitu:

a. Tahapan Pertama

Menentukan komunikator yang akan mengirikan pesan ataupun informasi kepada para petani. Komunikator sangat berpengaruh bagi pihak komunikan karena jika komunikator adalah orang yang terpandang dan dihormatin maka akan lebih mudah untuk mempengaruhi dan pesan akan mudah sampai ke petani (komunikan).

Hasil audit menunjukkan bahwa tidak adanya respon yang baik dari pihak petani kepada penyuluh BPP Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda. Ini terlihat saat penyuluhan BPP melakukan penyuluhan Program Kaji Terap dimana Penyuluh

BPP menyampaikan informasi dan hanya satu sampai dua orang saja yang mau menyimak dan mendengarkan penyuluhan dari BPP dan para petani yang lain lebih sibuk dengan pekerjaan di sawah masing-masing.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda bisa bekerja sama dengan pihak RT ataupun Lurah setempat dalam membantu menyampaikan informasi Program Kaji Terap kepada petani agar petani mau mendengarkan arahan dan informasi dari Penyuluh BPP dalam Program Kaji Terap.

b. Tahapan Kedua

Hasil audit mengungkapkan bahwa Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda memilih bahasa yang hanya di mengerti oleh BPP dan sarjanah pertanian. Sedangkan petani yang ada di wilayah Girirejo, Tanah Merah, dan Bayur rata-rata mereka hanya lulusan sekolah dasar (SD) bahkan banyak yang putus sekolah. Tentu pemilihan pesan yang mudah dimengerti oleh para petani harus di perhatikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda agar tujuan Program Kaji Terap dapat tercapai.

Pemilihan pesan yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada para

petani dengan membuat kalimat yang lebih di sederhanakan dan kalimat yang sehari-hari digunakan oleh para petani sehingga pesan dapat dimengerti dan mudah di pahami oleh petani (komunikasikan) agar tujuan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam Program Kaji Terap tercapai.

c. Tahapan Ketiga

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dapat menggunakan saluran media seperti:

a) Media Cetak

Media cetak ialah sebagai barang cetak yang dipergunakan sebagai penyampai pesen seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Media cetak yang dapat digunakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam memaksimalkan komunikasi yang efektif dalam Program Kaji Terap yaitu:

1) *Leaflet*

Media *leaflet* bisa digunakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam Program Kaji Terap agar memudahkan pihak BPP berkomunikasi dengan Petani. Media *leaflet* dengan tulisan yang singkat dan mudah dimengerti dengan

menambahkan gambar-gambar yang mempermudah para petani dan memperjelas penyampaian penyuluhan proses Program Kaji Terap. Media *leaflet* juga mudah untuk disimpan oleh petani sebagai pegangan saat proses selanjutnya tanpa harus menunggu penyuluh dari Pihak BPP dan Media *leaflet* termasuk media yang terjangkau untuk digunakan BPP.

b) Media Elektronik

Media elektronik adalah media yang termasuk teknologi elektronik yang saat ini terus berkembang seiring dengan zaman. Media elektronik lebih diminatin ataupun digemari dan lebih mudah dimengerti oleh penonton ataupun pendengar. Contoh dari media elektronik televisi, radio, dan lain-lain.

1) Video Visual

Video visual adalah media yang hanya dapat dilihat, serta foto, gambar-gambar, poster, kartun, ataupun grafil dan lain-lain. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda bisa menggunakan Video visual dalam proses penyampaian Program Kaji Terap. Video visual akan lebih menarik dan mudah untuk dipahami oleh petani dibandingkan dengan komunikasi interpersonal saja. Video visual ini bakal lebih membuat petani tertarik dalam

memperhatikan penyuluhan Program Kaji Terap. Karena dari pengalaman kemarin terlihat banyak petani yang tidak tertarik mendengarkan penyuluhan dan petani sibuk dengan sendiri selain itu petani terkadang lupa dengan arahan karena tidak fokus mempertahankan penyuluh saat berbicara jadi video visual ini bisa di coba digunakan agar menarik perhatian penyuluh dengan membuat video visual yang menarik, kreatif, dan kalimat yang mudah dipahami ataupun dimengerti oleh petani dan menambahkan gambar-gambar ataupun animasi-animasi tahapan dalam proses Program Kaji Terap.

b. Evaluasi Tahap Output

Hasil audit pada tahapan pertama Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda melakukan penyuluhan Program Kaji Terap dengan terjun langsung ke lapangan yaitu lahan sawah. Penyuluh BPP langsung memberikan arahan dan informasi dalam tahapan pelaksanaan Program Kaji Terap dan peraktek secara langsung dengan petani yang ada di sawah. Hal ini sudah tepat dimana BPP melakukan komunikasi secara langsung dan turun langsung ke lapangan agar mengerti situasi di lapangan dan kondisi di petani.

Hasil audit yang selanjutnya model komunikasi yang dilakukan oleh Balai

Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam Program Kaji Terap yaitu komunikasi interpersonal dan media yang digunakan hanya telepon. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) tidak menggunakan media sosial karena para petani tidak memiliki handphone android.

Hasil audit selanjutnya membahas berapa sering pihak Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dan petani. BPP menyatakan komunikasi dalam penyuluhan hampir setiap hari bahkan bisa dibilang 24 jam karna penyuluh akan selalu siap setiap penyuluh dimintai pendapat untuk menyelesaikan permasalahan pertanian. Tetapi berbeda dengan hasil wawancara bersama petani yang menyatakan bahwa BPP tidak setiap hari datang ketempat mereka. Perbedaan pendapat ini bisa di pengaruhiin beberapa hal seperti penyuluh pertanian di Kota Samarinda sangat sedikit dan wilayah kerja penyuluh satu wilayah satu penyuluh sedangkan satu wilayah memiliki beberapa kelompok tani maka penyuluh harus bergantian untuk datang ke tempat petani.

Hasil audit selanjutnya dalam dokumen SOP pelaksanaan Program kaji terap menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan hanya membaha waktu penanaman, bibit ataupun pupuk yang digunaka, hingga waktu panen. Tidak ada

segi komunikasi yang menarik dalam penyampaian pesan Program Kaji Terap. Semua tahapan yang dilakukan hanya menggunakan komunikasi interpersonal tanpa menggunakan media yang dapat menarik perhatian dan menambah pemahaman para petani.

Tahapan output yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam Program Kaji Terap kurang memperhatikan dari strategi komunikasi. Sebenarnya komunikasi menjadi hal yang penting dalam perencanaan ataupun pelaksanaan suatu program karena kunci keberhasilan suatu program dapat dilihat dari komunikasi yang efektif.

Peneliti menambahkan beberapa hal yang perlu di tambakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dari sisi komunikasi, yaitu:

1. Tahapan Pertama

Proses dalam penyampaian pesan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda bisa bekerja sama dengan pihak yang dihormatin dan disegani oleh warga setempat, seperti, RT ataupun Lurah dalam menyampaikan informasi Program Kaji Terap. Selain itu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung

Lempake Kota Samarinda bisa bekerja sama dengan perwakilan dari Dinas Pertanian Kota Samarinda dalam menyampaikan penyuluhan Program Kaji Terap. Proses penyampaian pesan dan siapa yang menyampaikan sangat mempengaruhi komunikasi.

2. Tahapan Kedua

Model komunikasi yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam Program Kaji Terap dianalisis menggunakan model komunikasi yaitu Model Aristoteles. Model aristoteles juga sering disebut sebagai model retorika dalam model komunikasi ini pembicara menyampaikan pesanya kepada masyarakat dengan tujuan mengubah perilaku. Model aristoteles memiliki tiga unsur utama yaitu pembicara, pesan, dan pendengar.

Analisis diatas menunjukkan bahwa model aritoteles yang dilakukan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda kurang efektif. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dapat menggunakan model komunikasi yaitu Model Lesswell dalam model ini komunikasi diungkap siapa, mengapa apa, dan medianya apa, kepada siapa, dan pengaruh apa?. Model lasswell ini yaitu proses komunikasi dengan

masyarakat yang terdapat tiga fungsi. (1) pengawasan lingkungan, yang mengingatkan masyarakat akan ancaman dan peluang, (2) korelasi berbagai sudut yang terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan, (3) transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Model lasswell yang memiliki maksud Siapa adalah pihak yang menyampaikan ataupun mengeluarkan berita, Kepada Siapa adalah asumsi menganalisis pesan itu, Dengan Media Apa adalah media. Kepada Siapa adalah khalayak ataupun masyarakat, Dan pengaruh apa? adalah pengaruh yang akan diciptakan pesan dari media masa kepada pembaca, pendengar, dan pemirsa.

Program Kaji Terap dapat dilakukan menggunakan model komunikasi yaitu Model Lasswell yaitu 1) Siapa ialah pihak-pihak yang terlibat dalam penyuluh. Penyuluh BPP dapat bekerja sama dengan Dinas Pemerintahan dan masyarakat setempat yang terpendang dan dihormatin untuk memberikan penjelasan dari maksud dan tujuan dari program Kaji Terap itu sendiri, 2) Kepada siapa ialah BPP harus menganalisis isi pesan yang tepat dan mudah untuk dimengerti oleh petani, 3) Media ialah BPP harus memilih media yang dapat diterima oleh petani, menarik, dan mudah untuk dimengerti, 4) Kepada siapa ialah BPP telah mengetahui dan fokus kepada sasaran yaitu petani yang ada di

wilayah Girirejo, Tanah Merah, dan Bayur, 5) Pengaruh apa ialah BPP harus menjelaskan apa maksud dan tujuan dari melaksanakannya program Kaji Terap dan memberitahu ancaman atau resiko yang akan terjadi kedepannya jika pertanian padi sawah terus menurun di Kota Samarinda.

3. Tahapan Ketiga

Media komunikasi yang dapat dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam Program Kaji Terap yaitu: Media *leaflet* dan Video Visual yang sudah dijelaskan dibagian atas.

4. Tahapan Keempat

Pemilihan waktu dalam penyampaian Program Kaji Terap, sebelumnya Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda memilih waktu pagi hari saat petani bekerja di sawah dan dapat ditambah waktunya seperti di saat jam istirahat mereka ataupun di sore hari agar penyuluhan diterima oleh semua petani dan pekerja. Sehingga pesan yang disampaikan oleh BPP dapat tersampaikan dengan merata tidak hanya ke satu ataupun dua petani saja.

5. Tahapan Kelima

Keselarasn pesan tidak terjadi di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam Program Kaji Terap disebabkan komunikasi yang disampaikan tidak merata sehingga terjadinya keselarasn pesan dari petani dengan petani lainnya dan petani dan pekerjanya. Sebaiknya BPP dalam Program Kaji Terap melakukan pertemuan dan penyuluhan yang secara merata dengan mengumpulkan seluruh petani dan pekerja agar tidak terjadinya noise dalam komunikasi dan dapat mencapai keselarasn pesan antara BPP dengan petani.

6. Tahapan Keenam

Keterbukaan dan kejujuran menjadi salah satu masalah di BPP dalam Program Kaji Terap yaitu petani tidak yakin atau tidak percaya kepada penyuluhan BPP sehingga petani lebih percaya teman seprofesi dibandingkan penyuluhan BPP. Yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam panen. Pihak Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) khususnya para penyuluh yang berhubungan secara langsung dengan petani harus melakukan pendekatan yang lebih dan memberikan pemahaman yang lebih lagi agar petani dapat paham dan mengerti maksud dan tujuan dari penyuluh BPP sehingga menimbulkan keterbukaan

dan kejujuran antara petani kepada penyuluh BPP.

c. Evaluasi Tahap Outcome

Audit komunikasi dalam tahapan *outcome* tidak lepas dari sebuah tujuan dari adanya Program Kaji Terap. Tahapan *outcome* adalah suatu dampak yang diharapkan ataupun diinginkan ketika target sasaran telah menghasilkan input suatu program. Tujuan ataupun sasaran yang diharapkan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam program Kaji Terap yaitu diharapkan adanya perubahan perilaku setelah adanya input mengenai Program Kaji Terap. Perubahan perilaku berupa pemanfaatan Program Kaji Terap dalam proses pertanian. Namun perubahan perilaku petani dalam proses pertanian masih belum maksimal karena informasi yang diterima hanya beberapa orang dalam satu kelompok maka perubahan sikap yang diharapkan BPP belum mencapai target. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam Program Kaji Terap dapat memaksimalkan komunikasi yang menyeluruh atau merata pada setiap petani dan pekerja dan komunikasi yang menarik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh petani.

Selanjutnya adanya upaya dalam meningkatkan produksi pertanian (padi). Akan tetapi terdapat beberapa *nois* dalam hasil produksi padi yang berbeda dengan hasil nyata yang diperoleh petani, perbedaan ini disebabkan dua faktor yaitu non-teknis dan faktor teknis. Faktor non-teknis (sosial ekonomi) yang keadaan petani yang lulusan sekolah dasar (SD) yang menimbulkan sudah dalam menangkap informasi dan kurangnya ilmu pengetahuan dan tidak dapat menggunakan teknologi yang direkomendasikan maka menjadi penghambat penyuluhan. Sedangkan faktor (teknis) biologi sebagai indikator permasalahannya adalah ketersediaan air irigasi yang kurang.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam Program Kaji Terap dapat melakukan beberapa tindakan perubahan penyuluhan dengan lebih banyak memberikan penyuluhan dengan gambar dan contohnya menggunakan video visual yang menarik dan gambar-gambar dalam buku panduan Program Kaji Terap agar mempermudah petani memahaminya. Sedangkan faktor teknis Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dapat berkomunikasi secara langsung dengan pihak Pemerintah Daerah dan pihak PLN agar permasalahan air irigasi dapat terselesaikan.

d. Manfaat Program Kaji Terap

Tugas dan fungsi penyuluh pertanian adalah menyelenggarakan pengkajian dalam suatu teknologi pertanian atau kaji terap pada komoditas pertanian yang dianggap perlu dan butuh dilakukan penerapan teknologi pertanian. Sedangkan saat ini kebutuhan pangan yang terus meningkat, lahan sawah masih menjadi prioritas bagi produksi padi nasional.

Program Kaji Terap memiliki beberapa pengertian yaitu (1) percobaan teknologi pertanian yang dilakukan dalam perlau utama, sebagai tindakan lanjut dari hasil penhkJajian ataupun oengujian teknologi anjuran, teknologi hasil galian pelaku utama atau dai berbagai sumber teknologi lainnya, dalam mendapatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan ataupun lokasi pelaku uatama; (2) penggunaan metode penyuluhan pertanian dalam meningkatkan kemampuan petani nelayan dalam memilik pekat teknologi usaha tanu yang diberikan direkomensasikan yang didonstrasikan dan atau dianjurkan, yang pelaksanaannya dilakuakn oelh kontak tani- nelayan di lahan usahan tani-nelayan dibawah bimbingan penyuluh pertanian; dan (3) ujia coba teknologi yang dilakuakn oleh pelaku utama dalam menyakinkan keunggulan teknologi yang dianjurkan dibandingkan teknologi yang telah

diterapkan seblumnya kepada pelaku utama lainnya.

e. Peran Audit Komunikasi Program Kaji Terap

Audit komunikasi adalah kajian yang mendalam dan menyeluruh terhadap pelaksanaan sistem suatu komunikasi dalam organisasi dan memiliki suatu tujuan meningkatkan efektivitas dalam organisasi. Audit komunikasi menunjukkan dalam proses komunikasi ataupun diperiksam dievaluasi dan diukur dengan teliti dan sistemnya seperti halnya keuangan.

Tindakan komunikasi sebagai sistem ataupun program komunikasi. Hal ini yang membuat komunikasi dapat diukur agar perbaikan suatu kualitas dan kinerja dalam organisasi. Hasil audit komunikasi dalam program diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Hasil audit komunikasi bermanfaat dalam memperbarui sistem komunikasi dengan kebutuhan dan kondisi internaln ataupun eksternal dalam suatu organisasi. Sebagaimana temuan dari I Dewi Putu Oka Suardi (2015), Jufita Vintarno (2019), Aninun Nu'mantul Khusna (2018), Maya Sari (2018), dan lain-lain tentang audit penyuluhan pertanian, bedanya audit komunikasi ini tentang Program Kaji Terap.

Inilah kebaruan penelitian ini bahwa Program kaji terap selama ini belum dilakukannya audit komunikasi secara terbuka. Seperti halnya dalam audit komunikasi Program Kaji Terap yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda. Menurut hasil audit dokumen bahwa selama Program Kaji Terap ada belum pernah diadakannya audit komunikasi, hanya sebata, koordinasi dan evaluasi seperi program-program yang lainnya dan belum sesuai dengan prosedut audit komunikasi.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011 bahwa salah satu tujuan audit komunikasi instansi pemerintah adalah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluangm dan acaman sebelum program dalam hal ini Program Kaji Terap yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda.

Hasil audit komunikasi yang dianalisis kelemahan Program Kaji Terap dengan melakukan audit komunikasi melalui prosedu sederhana dengan melihat pelajaran yang dapat dikaitkan dari sesuatu yang telah berlalu. Temuda dalam audit jika dilihat dari keadan di lapangan baik melalui audit wawancara ataupun audit dokumentasi maka peneli mendapatkan temuan antara lain: (a) Kurang sosialisasi

secara mendalam. Sosialisasi yang dilakukan penyuluh BPP hanya sekedar memberikan suatu informasi. Selain itu kelompok tani masih merasa kurangnya sosialisasi yang merata kepada semua petani dan pekerja tani., (b) Keluhan yang dirasakan petani adalah mereka susah memahami informasi yang diberikan oleh penyuluh BPP dan kekurangan isi pesan , kesesuaian pesan, dan kedalaman pesan. Selain itu keterbatasan waktu yang kurang. Diakibatkan kurangnya penyuluh yang mengakibatkan penyuluh harus membagi waktunya dan informasi jadi tidak merata dan masalah dengan isi pesan yang hanya sebatas memberikan informasi yang disebabkan keterbatasan waktu sehingga mengakibatkan kerja penyuluh BPP tidak maksimal., (c) Media yang digunakan oleh BPP secara umum telah tepat, dimana BPP turun langsung ke lapangan untuk memberikan arahan secara komunikasi interpersonal, namun masih ada keluhan jika komunikasi interpersonal masih kurang tepat dan perlu ditambah karena petani masih sering lupa isi pesan yang disampaikan oleh penyuluh BPP dan kurang paham karna tidak adanya buku panduan. Selain itu petani susah memahami isi pesan dari penyuluh BPP., (d) Salah satu indikator keberhasilan Program Kaji Terap adalah merubaha cara pikir dan sikap petani dimana padi sawah mampu menggunakan metode Jejer Legowom dosis

pupuk dan pestisida yang telah ditentukan, dan hasilnya (a) Tinggi Tanaman, (b) Jumlah anakan, (c) Produksi padi khususnya di daerah Girirejo 7,1 Ton/Ha GKP. Meningkat dibandingkan dengan daerah Tanah Merah dan Bayur dan Varietas Inpari 32 dan mekongga sangat cocok diterapkan di Wilayah Kerja BPP Suluh Manuntung Lempake, karena mampu meningkatkan produksi yang tinggi. Namun dapat dilihat bahwa dari tiga wilayah ataupun daerah hanya daerah Girirejo yang mengalami keberhasilan.

Audit komunikasi dilihat dari sisi kelebihan Program Kaji Terap diuraikan dengan pengelompokan hasil audit sebagai penemuan keunggulan dari proses audit yang dilaksanakan. Penelitian menguraikan temuan kelebihan dari Program Kaji Terap setelah melalui proses komunikasi dari berbagai sisi sesuai dengan model SMCR. Tim Program Kaji Terap Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam meningkatkan pertanian di Kota Samarinda menjadi *Source*, sumber penyuluhan komunikator sudah tepat dengan komunikasi interpersonal secara langsung dengan para kelompok tani dan petani, namun masih perlu memperluas komunikasi agar informasi dan isi pesan dapat tersampaikan ke seluruh bagian. Dilihat dari kejelasan *Message*, isi pesan masih dipahami dari sebagian petani namun masih

ada beberapa petani yang tidak memahami isi pesan tersebut dan tidak merespon dengan baik. Hasil audit komunikasi keterpatan penggunaan *Channel*, media yang digunakan tepat yaitu WhatsApp walaupun masih banyak petani tidak menggunakan WhatsApp karena segi ekonomi dan buta huruf, maka ini menjadi kendala bagi penyuluh BPP Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam menggunakan media bagi penyuluhan Program Kaji Terap. Dari segi *Receiver*, kelompok tani memberikan respon tertarik menerima Program Kaji Terap dalam proses pertanian mereka. Namun tidak semua wilayah dapat dilakukan Program Kaji Terap dikarenakan beberapa pertimbangan dan syarat. Selain itu Program Kaji Terap masih menjadi menjadi uji coba sehingga belum bisa untuk semua wilayah yang ada di Kota Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya banyak yang tertarik meskipun ada beberapa yang tidak tertarik dan tidak sungguh-sungguh mengikuti anjuran dari penyuluh BPP saat pelaksanaan Program Kaji Terap. Namun ini menjadi tantangan bagi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda dalam mewujudkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil audit komunikasi Program Kaji Terap yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil audit tahapan input Program Kaji Terap pada dasarnya telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan SOP yang telah ada. Proses tahapan telah dilalui dengan membuat rapat anatar Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake Kota Samarinda bersama Dinas Pertanian dan Kelompok tani yang bersangkutan, (1) Pembagaian TIM Penyuluhan Program Kaji Terap, (2) Menentukan atau mengenali wilayah kerja dan susunakan kegiatan, dan (3) Kordinasi dengan pihak kelompok tani yang mau ikut serta dengan Program Kaji Terap. Ada temuan tentang isi dalam Program Kaji Terap, tidak membahas strategi dari sisi komunikasi. Sebenarnya komunikasi menjadi hal yang penting untuk di bahas sebelum malakukan suatu program karena kunci keberhasilan suatu program dapat dilihat dari komunikasi yang efektif.

Hasil audit komunikasi tahapan output pada Program Kaji Terap yang pertama BPP melakukan komunikasi secara langsung dengan petani yaitu model komunikasi interpersonal dan media yang digunakan hanya telepon. Selanjutnya koomunikasi dalam penyuluhan hampir setiap hari bahkan bisa dibbilang 24 jam karna penyuluh berkenaan selalu siap setiap

penyuluh dimintai pendapat untuk menyelesaikan permasalahan pertanian. Hasil audit selanjutnya dalam dokumen SOP pelaksanana Program kaji terap menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan hanya membaha waktu penanaman, bibit ataupun pupuk yang digunaka, hingga waktu panen. Tidak ada segi komunikasi yang menarik dalam penyampaian pesan Program Kaji Terap. Semua tahapan yang dilakukan hanya menggunakan komunikasi interpersonal tanpa menggunakan media yang dapat menarik perhatian dan menambah pemahaman para petani. Ada temuan tentang isi dalam Program Kaji Terap kurang memperhatikan dari strategi komunikasi. Sebenarnya komunikasi menjadi hal yang penting dalam perencanaan ataupun pelaksanaan suatu program karena kunci keberhasilan suatu program dapat dilihat dari komunikasi yang efektif.

Hasil audit komunikasi tahapan outcome pada Program Kaji Terap yang diharapkan dengan adanya proga ini yaitu diharapkan adanya perubahan perilaku setelah adanyan input mengenai Program Kaji Terap dan upaya dalam meningkatkan produksi pertanian (padi). Ada temuan tentang isis dana Program Kaji Terap yaitu terdapat beberapa nois dalam hasil produksi padi yang berbeda dengan hasil nyata yang diperoleh petani, perbedan ini disebabkan

dua faktor yaitu non-teknis dan faktor teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahorseya, Cangara, & Sjam. (2014). Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator Dalam Penerapan Usaha Pertanian Lahan Sempit Di Desa Hukurila Kota Madya Ambon. *Jurnal:Komunikasi KAREBA. Vol 3. No 4. 249-255.*
- Gracia Fenta Agustina (2016). Audit Mini Program Penyuluhan dan Motivasi Kanker Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur. *Jurnal E-Komunikasi. Vol 4. No 1. 4-11.*
- Imran, Muhanniah, & Giono. (2019). Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Petani (Studi KAsusu Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *Jurnal: Agrisep. Vol 18. No 2. 289-304.*
- Ismarlin. (2018). Pemanfaatan teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian. Vol 25. No 2. 26-41.*
- Kamaruzzaman. (2016). Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluhan Pertanian Pada Kelompok Tani Gemah Rifah I Desa Jamur Labu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. *Jurnal: Simbilik. Vol 2. No 2, 212-223.*
- Khusna, Erawan, & Arsyad. (2018). Strategi Komunikasi Petugas Penyuluhan Pertanian dalam meningkatkan Hasil Komoditas Tanaman Padi pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebukung Jaya Kencana Babulu Kabupaten Penaja Paser Utara. *Ejurnal: Ilmu Komunikasi, vol 6. No 4, 299-313.*
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman 2005. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta :UI Press.
- Miles, Huberman, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA:Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mohammed. & Bugin (2015). *Audit Komunikasi Pendekatan dan Metode Asesmen Sistem Informasi Komunikasi dalam Organisasi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Mudraja Kuncoro, *Metode kualitataid (Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi)*, Edisi Kedua, Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2004.
- Nurlaili, Warnaen, Riyanto. (2019). Model dan Gaya Komunikasi dalam Program upaya Khusus Padi Jagung Kedalai. *Jurnal Penyuluhan. Vol16. No2. 230-238.*
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2016.
- Rahmanita. (2016). Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai Opinion Leader Dalam Meningkatkan Hasil Tani Kelompok Tani Di Giri Rejo Kelurahan Lempak Samarinda. *Jurnal: Ilmu Komunikasi. Vol 4. Nol 2, 460-472.*
- Rahmawati, Baruwadi, Bahua. (2019). Peran Kinerja Penyuluhan dan Edektifitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial EKonomi Pertanian. Vol 15. No 1. 2598-5922.*

Ruyadi, Winoto, & Komariah.(2017). Media Komunikasi dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal: Kajian Informasi & Perpustakaan. Vol 5. No 1, 37-50.*

Sari, (2018). Peranan Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Untuk Pengebangan Kemampuan Pelaku Kegiatan Pertanian. *Jurnal Pembanguana Ilmu Komuniakasi dan Sosial, Vol 12. No 1, ISS 2528-7538.*

Suardi, Parining, & Sukewijaya. (2015). Modal Manajen Sumberdaya Komunikasi untuk Penyuluhan Pertanian dalam Pelaksanaan Sistem Pertanian Terintegrasi di Provinsi Bali. *Jurnal: Manajemen Agrinisnis. Vol 3. No 1, 2355-0759.*

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV.Alfabeta,2005.

Vintaro, Sugandi, & Adiwisastro. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal: Respinsive. Vol 1. No3, 90-96.*

Wahyuni, Helmi, tanjung, Oktavia. (2019). Peran Balai Penyuluha Pertanian (BPP) dalam Penyuluhan Komoditi pangan (studi kasus di Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Agriset. Vo 18. No 2. 235-248.*

Badan Pusat Statistik (2019) Luas Panan dan Produksi padi Pada Tahun 2019 mengalami Penurunan dibandingkan tahun 2018 masing-masing sebesar 6,15 dan 7,76 persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/04/1752/luas-panen-dan-produksi-padi-pada-tahun-2019-mengalami-penurunan-dibanding-tahun-2018-masing-masing-sebesar-6-15-dan-7-76-persen.html>

Boyke. (2020). Pemerintah Tetapkan Luas Lahan Baku Sawah 7,4 Juta Ha, Febuari, 5, 2020. <https://www.wartaekonomi.co.id/read270369/pemerintah-tetapkan-luas-lahan-baku-sawah-74-jutaha#:~:texr+Kementerian%20Agraria%20dan%20tata%20Ruang,2018%20seluas%207.105.000%20hektare>.

Djumena. (2015). Ini 5 Negara Penghasil Beras Terbesar Di Dunia. Juni, 1, 2020, Samarinda. <https://money.kompas.com/read/2015/09/02/095100026/Ini.5.Negara.Penghasil.Beras.Terbesar.d.o.Dunia?page=all>

Ghofar. (2020). Produksi Padi Kaltim turun Jadi 253.820 Ton, Juni, 2, Samarinda. <https://kaltim.antaranews.com/berita/70586/produksi-padi-kaltim-turun-jadi-253820-ton>

Peokal.co. (2019). Kaltim Kekurangan Penyuluh Pertanian, Ini Kata Gubernur Isran: Jangan Banyak Mengeluh, Fokus Naiknya Produktivitas, Juli, 11, 2019. <https://kaltim/prokal.co/read/nerws/358125-kaltimkekurangan-penyuluh-pertanian-ini-kata-gebernur>.

Thomas. (2020). Produksi Beras Indonesia Turun 2,63 Juta Ton Selama 2019. Juni, 2020, Samarinda. <https://tirto.id/produksi-beras-indonesian-turun-263-juta-ton-selama-2019-ewSi>